

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dibutuhkan agar orang-orang dapat berkembang secara utuh sebagai individu. Potensinya dalam arti pembawa yang sangat baik pada skala makro. Pendidikan adalah fenomena sosial yang bergantung pada interaksi yang setara dari beberapa orang yang masing-masing memiliki nilai yang sama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk melakukan persiapan pelajar untuk perannya di masa yang akan datang melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan filsafat pendidikan. Yang membutuhkan pengetahuan dan seni ialah proses atau usaha sadar antara seseorang secara beradab, di mana pihak pertama secara langsung mengarah pada pengembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua. Kemanusiaan berarti manusia atau bisa berkembang menjadi makro Usaha manusia yang sadar untuk menjadikan warga masyarakat lebih dewasa dan sastra memberi bantuan mereka yang kurang dapat dan belum dewasa supaya bebarangan mencapai tingkat kemampuan dan kedewasaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, bagi Ki Hajar Dewantara, pendidikan mikro tidak dapat dipisahkan dari pendidikan makro, bahkan disiplin individu merupakan tujuan sekaligus sarana menuju disiplin yang lebih luas.¹

Menurut Waini Rasyidi (1993), pendidikan SD/MI adalah satuan atau unit pranata sosial yang menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis yang diberi mandat tertentu oleh masyarakat. Oleh karena itu, sekolah dasar adalah satuan pranata sosial yang dipercayakan masyarakat dengan pendidikan dasar enam tahun untuk melanjutkan ke pendidikan kelas dua, yaitu sekolah menengah pertama tiga tahun atau yang sederajat. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan dasar merupakan proses yang tidak hanya memberikan bekal dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Ini juga berfungsi

¹ Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010, hlm. 12

sebagai proses mengembangkan dasar-dasar intelektual dan sosial siswa untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.² Dalam pendidikan terdapat banyak tipe pendidikan, ialah pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Kali ini kita membahas tentang pendidikan nonformal yang dalam mekanismenya memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memperdalam ilmu teknologi dan pengetahuan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal adalah komunikasi yang ditargetkan atau kesempatan belajar di luar kelas. Contohnya adalah pendidikan nonformal, yaitu melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti Pramuka, tari, band, dll.³

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Kali ini kita membahas tentang pendidikan nonformal yang dalam mekanismenya memberikan kesempatan kepada semua orang untuk memperdalam teknologi dan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal adalah komunikasi yang ditargetkan atau kesempatan belajar di luar kelas. Salah satunya adalah pendidikan nonformal, yaitu melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti Pramuka, tari, band, dll.⁴

“Pendidikan seni di sekolah mampu dijadikan landasan pendidikan untuk pembentukan jiwa dan kepribadian (akhlaqul karimah) yang luhur,” tegas Susanto. Bagi anak-anak, pendidikan seni adalah mata pelajaran yang sangat penting di kelas. Tujuan dan fungsi pendidikan seni adalah untuk membina siswa sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk kreativitas dan apresiasi. Ada dua gagasan mendasar dalam pendidikan seni: senidalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Yang pertama berusaha untuk mengajar siswa tentang, memelihara, dan melestarikan semua bentuk seni. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan penguasaan

² Waini Rasyidi, *Eksistensi Ilmu Pendidikan*. (Makalah). Bandung: Tidak diterbitkan, 2000

³ Sulfasyah dan Jamaluddin A, *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV No. 02 November 2016

⁴ Sulfasyah dan Jamaluddin A, *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV No. 02 November 2016

artistik mereka. Guru yang ahli dalam profesinya sangat dibutuhkan untuk itu. Gagasan kedua tentang pendidikan seni adalah digunakan untuk tujuan pendidikan lebih lanjut daripada untuk tujuan artistik. Siswa tidak menjadi seniman karena ide ini. Pendekatan pembelajaran ini lebih fokus pada proses daripada hasil. Penemuan pendidikan terbaik siswa didorong melalui penggunaan seni dalam pendidikan seni; keselarasan kepekaan dan akal menunjukkan keselarasan antara otak kiri dan kanan.⁵

Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang unik, dan potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan bakatnya. Kapasitas alami manusia yang terhubung dengan struktur otak adalah bakat.⁶ Kemudian, untuk menggunakan bakat dalam permainan, itu harus diselidiki dan dikembangkan. Ada banyak jenis keterampilan; beberapa orang berbakat dalam musik, seni bela diri, olahraga, presentasi, dan juga bidang lainnya. Tetapi karena seseorang tidak menyadari bakatnya sendiri, tidak semua bakat dapat dikenali. Selain itu, karena kebutuhan akan kemampuan ini tidak ditonjolkan. Bakat dan minat seringkali berjalan beriringan. Minat merupakan daya dorong yang berasal dari individu atau sesuatu yang dapat memberikan minat atau perhatian yang selektif, yang memungkinkannya memilih produk atau aktivitas yang berhasil, membuat senang, dan bertahan lama. Sejauh mereka berbakat, kepentingan tersebut harus dipenuhi melalui apa yang disebut pendidikan, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.⁷ Bakat dan minat tersebut di atas harus dirancang dengan cermat untuk dapat berbuah prestasi. Sementara itu, sekolah wajib dapat membantu pelajar menyalurkan keterampilan dan minat mereka.

Bakat adalah potensi bawaan seseorang, dan minat adalah minat seseorang pada bidang tertentu. Minat berubah-ubah dan terkadang dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya jika anak tertarik dengan menari maka dapat diberikan

⁵ Zakaria dan Sukarya. *Pendidikan Seni*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

⁶ Setiavata Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa* (Jogjakarta: Diva Press, 2013) hlm. 18

⁷ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm. 3

ekstrakurikuler di rumah dan di sekolah. Minat penting karena Siswa tidak akan belajar dengan baik jika bahan pelajaran tidak sesuai, juga tidak akan memiliki minat atau keterlibatan tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilakukan di luar kelas untuk meningkatkan minat dan bakat siswa. Potensi intelektual siswa juga dapat dikembangkan melalui aktivitas ekstrakurikuler siswa, dan tentunya ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Siswa tentunya diberdayakan dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler ini yang melayani pengembangan sosial, rekreasi, dan persiapan karir. Aktivitas ekstrakurikuler ini dirancang untuk membantu siswa memperluas pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipelajari di kelas formal, dan juga dapat membantu membangun karakter siswa, serta membantu siswa bertindak mandiri, mampu bersosialisasi dan mengembangkan minat dan bakat.⁸

Ekstrakurikuler menjadi wadah di lembaga pendidikan sekolah membekali siswa dengan bakat dan minat di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan di luar waktu sekolah. Aktivitas ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan non akademik. Setiap sekolah mempunyai kegiatan menyusun kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan kekhususan dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipunyai sekolah seperti contohnya ekstrakurikuler pramuka, PMR, tari, musik, drum band, olah raga, hadroh, MTQ dll. Setiap sekolah memiliki kelebihan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diciptakan dengan sumber daya manusia sebaik mungkin, memastikan hasil yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia ini disediakan oleh mereka yang memegang kekuasaan, mereka yang melatih guru, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Visi dan misi sekolah kemudian akan diwujudkan sepenuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, bantuan yang sangat kolaboratif diperlukan untuk pencapaian ekstrakurikuler. dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua siswa untuk mendukung dan menginspirasi siswa.

⁸ Hadi Y dan Sumandiyo, *Kajian Tari Teks dan Konteks* (Yogyakarta:Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 14

Seni tari merupakan rangkaian gerak ritmis sebagai ekspresi jiwa seseorang, yang mengandung unsur keindahan wiraga, wirasa, wirama dan wirupa. Di kegiatan ekstrakurikuler tari, minat termasuk hal yang paling penting dimiliki oleh semua manusia, tanpa minat Individu tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan jika seseorang memiliki bakat maka minat itu sendiri sulit untuk dimiliki. Adanya minat belajar seseorang akan tergerak untuk proaktif dan langsung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Terdapat pemetaan bakat dalam seni tari, melalui observasi awal peneliti untuk mencari tahu keinginan pelajar terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari.⁹

Seni tari sendiri memiliki unsur pembantu yaitu: pola lantai, ragam gerak, ragam iringan, tata rias dan busana, dll. Dengan adanya unsur pembantu tari maka pesona pertunjukan dan tampilan tari akan semakin cemerlang. Tari juga memiliki konsep yang terdiri dari ruang, tenaga dan waktu gerak yang berbeda. Output Ekstrakurikuler Seni Tari MI Darul Ulum 02 adalah merancang dan memprogramkan proyek potensi Seni Tari MI Darul Ulum 02 untuk menjadi daya tarik dan dikenalkan kepada masyarakat luas. Materi pengajaran seni tari adalah tari jamur, tari kretek, tari binatang, tari kupu-kupu, tari perang-perangan, tari gusjigang, tari merak, wonderland, dan tari zapin. Beberapa tarian tersebut juga ditampilkan dalam berbagai pagelaran yaitu pada akhir Madrasah MI Darul Ulum 02, penerimaan siswa baru secara daring dan lomba lintas daerah di Kec. Bae.

Guru atau pembina juga harus dapat mengetahui strategi atau upaya yang sesuai untuk meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Oleh pada itu untuk meningkatkan minat dan bakat perlu dilakukan dengan cara membantu siswa agar fokus pada bakat yang dimilikinya, misalnya bakatnya dalam seni tari, dan guru harus mampu menumbuhkan dan memupuk minat tersebut pada siswa. Dimungkinkan juga untuk memperkaya berbagai persepsi, pengalaman dan pengetahuan siswa di bidang seni tari, seperti memberikan pengetahuan kepada siswa, dan guru

⁹ Andin, *Deteksi Minat dan Bakat Anak*. (Yogyakarta: Medina Pressindo, 2013)

juga harus berlatih secara teratur sehingga minat dan bakat siswa dapat dikembangkan dengan baik. Guru juga harus dapat memberikan kegiatan sosial kepada orang tua dan membangun kemitraan sehingga dapat membantu mendorong semangat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Dan juga jangan lupa guru juga harus memberikan motivasi agar bisa menjadi penentu hasil akhir yang dicapai melalui latihan seni tari di luar kelas.¹⁰

Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini sudah berlangsung sejak lama yaitu sekitar tahun 2009, yang pelaksanaannya dilakukan di hari Ahad, dan juga setiap semester ada tabel yang diisi siswa untuk memilih ekstra yang di ikuti. Dalam ekstrakurikuler tari ada 32 siswa yang mengikuti, dikelompokkan menjadi 3 regu, per satu regu ada 10-15 siswa. Adapun tarian yang diajarkan yaitu ada tari jamuran, tari kretek, tari binatang, tari kupu-kupu, tari perang-perangan, tari gusjigang, tari merak, wonderland, dan tari zapin. Dari beberapa tari tersebut juga sudah ditampilkan di berbagai pementasan, yaitu di acara akhirussanah MI Darul Ulum 02, Penerimaan peserta didik baru online, dan lomba se Kec. Bae. Untuk masalah fasilitas sekolahnya bagus sekali dengan disediakannya sound sistem untuk pelatihan tari, dalam dukungan orang tua pun benar-bener bagus dan juga mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler seni tari ini.

MI Darul Ulum 02 ialah salah satu Madrasah yang bisa di kategorikan favorit, karena banyaknya peserta yang berminat bersekolah di Madrasah tersebut dan juga sudah memakai sistem merdeka belajar sering juga menjadi juara serta anak-anaknya berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an sebagai khafidz hafidzoh. Madrasah tersebut terletak di Desa Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus. Madrasah yang tidak terlalu jauh dari jalan raya, sehingga mudah diakses dengan kendaraan dan suasana Madrasah yang cukup kondusif, mengingat Madrasah ini berada dalam lingkungan tempat tinggal warga. MI Darul Ulum 02 juga salah satu madrasah yang memiliki perhatian besar terhadap masalah perkembangan minat dan bakat anak. Ada banyak sekali Ekstrakurikuler yang

¹⁰ Eka susiyanti, *8 cara meningkatkan minat dan bakat siswa*, (Naik Pangkat.com, 2022)

ada di MI tersebut, antara lain: ada Band Religi, Seni Tari, sepak bola, kaligrafi, computer, dll.

Di MI Darul Ulum 02 ini juga memiliki kerja sama atau MOU dari PGMI IAIN Kudus yang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari nya di pegang sendiri oleh Mahasiswa PGMI IAIN Kudus Semester 5 yang bernama Laras, inilah bukti bahwa antara PGMI dan MI Darul Ulum 02 mempunyai hubungan yang terbaik dalam bekerja sama. Akan tetapi juga ada banyak kelebihan dan kekurangan dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Dalam hal ini dari Guru yang mendampingi di Ekstrakurikulernya kurang, karena banyak nya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini jadi Guru yang mendampingi dari pihak Madrasah tidak terlalu berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Dan ada juga peminat yang banyak, meskipun ada banyak ekstrakurikuler yang lainnya tapi siswa di MI ini banyak yang minat di ekstrakurikuler seni tarinya. Untuk kondisi sekolahnya kurangnya tempat atau fasilitas yang memadai, misalnya dalam latihan di hari Minggu ini, kan ada banyak siswa jadi jika dilakukan di kelas itu kurang efektif dan juga kurangnya sarana dan prasarana, dan untuk sarana dan prasarananya kurang memadai, misalnya untuk sound yang dibuat latihan itu kadang belum disiapkan dari sekolah jadi Pelatih yang harus menyiapkan sendiri perlengkapannya.

Dalam perspektif islam menurut 'ulama syafi'iyah mengungkapkan bahwasannya melakukan tarian itu tidak makruh dan tidak haram, melainkan hukumnya boleh atau mubah. Asalkan tidak menyalahi aturan yaitu laki-laki yang menyamakan gerakan seperti perempuan, jika seperti itu maka hukumnya menjadi haram. Dari Anas *radhiyallahu anhu*, ia berkata:

كَانَتْ الْحَبَشَةُ يَزْفِنُونَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
وَيَزْفِضُونَ وَيَقُولُونَ مُحَمَّدٌ عَبْدٌ صَالِحٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله
عليه وسلم- « مَا يَقُولُونَ ». قَالُوا يَقُولُونَ مُحَمَّدٌ عَبْدٌ صَالِحٌ

“Orang-orang Habasyah melakukan tari di depan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, mereka menggerak-gerakkan tubuh (menari) dan mereka menyampaikan,

‘Muhammad ialah hamba yang saleh.’ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bertanya, ‘Apa yang mereka sampaikan?’ Orang-orang memberi jawaban, ‘Mereka sebut kalau Muhammad merupakan hamba yang saleh.’” (HR. Ahmad, 3:152. Syaikh Syuaib Al-Arnauth menyampaikan bahwa sanad hadits ini sahih sejalan syarat Muslim).¹¹

Pendidikan seni Islam tergolong sebagai sarana atau media untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah, dalam bahasa al-Qur’an disebut sebagai bagian dari bahasa isyarat manusia, *bil hikmah, wa mau’izatil hasanah (QS an-Nahal/16:125)*. Oleh karena itu, manusia sendirilah yang sangat menentukan apakah seni itu baik atau buruk. Salah satu upaya pelestarian warisan budaya seni Islam adalah dengan melestarikannya dalam dunia pendidikan. Karena lembaga pendidikan termasuk sarana yang paling sesuai dalam mengimplementasikan kebijakan. Institusi pendidikan merupakan tempat yang sangat tersistematisasi, sehingga implementasi suatu kebijakan berpeluang besar untuk berhasil, termasuk masalah seni Islam.

Menurut penjelasan latar belakang tersebut, hal ini menarik untuk dikaji untuk mencari tahu bagaimana melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu peneliti memberikan judul **“Peningkatan Minat dan Bakat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Sekolah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung peningkatan bakat dan minat siswa. Termasuk juga dalam kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari untuk tempat penyaluran bakat dan minat di bidang seni tari, jadi peneliti mengharapkan untuk fokus pada masalah upaya memberi pengembangan bakat dan minat pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

¹¹ Al-Fakir Ilallah, Muhammad Abduh Tuasikal, *Hukum Menari, Joget, Dansa dalam islam dan dalilnya*, (Darus Sholihin, 2020)

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Kegiatan ekstrakurikuler tari MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Apa faktor pendukung dan pengambatnya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam studi ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus
2. Mengetahui penghalang dan pemberi dukungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini dapat diharap memiliki kegunaan dan manfaat ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, implementasi dan dampak dapat ditemukan dari studi ini MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus kegiatan ekstrakurikuler tari. Maka dari itu, studi ini diharap dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan penjelasan tentang kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler tari.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Guru.

Sebagai masukan kepada guru dan menambah wawasannya dari pelatih PGMI IAIN Kudus yang ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan minat dan bakatnya di ekstrakurikuler tari.

b. Bagi Sekolah.

Adapun kegunaan peneliti bagi Sekolah dapat menggunakan pemikiran ini untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai.

c. Bagi Peneliti.

Sebagai referensi untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang peminat dan bakat yang di miliki siswa di kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada studi ini dikelompokkan menjadi 5 bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing Skripsi, Pengesahan Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrack, Motto, Persembahan, Pedoman Trans Literasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar

Bagian Utama

BAB I Pendahuluan, yang isinya ada latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, di dalamnya ada kajian teori yang memiliki fungsi mengetengahkan acuan teori yang dimanfaatkan untuk landasan melaksanakan penelitian yang berisi teori pengembangan bakat dan minat siswa, ada juga studi paling dahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan studi.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini isinya ada jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini memuat hasil studi di lapangan sertakan instruksi umum dan khusus. Deskripsi data umum yang memuat pemaparan data dan tempat penelitian, meliputi sejarah singkat, lokasi, visi dan misi MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, serta sarana dan prasarana MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Uraian data spesifik tersebut kemudian mencakup implementasi dan dampak dari bakat dan minat pelajar dalam ekstrakurikuler tari mulai dari kegiatan ekstrakurikuler tari hingga bakat dan minat siswa, dan menggunakan teori untuk analisis data.

BAB V Penutup, ialah akhir dari penulisan skripsi, yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil studi. Kesimpulan juga mencakup solusi untuk rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Ada pula saran ialah tindak lanjut berdasarkan simpulan.

Bagian Akhir
Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

